

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode drill

1. Pengertian Metode

Menurut Muhammad Zain, “metode berasal dari kata “*method*” yang berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum”.⁸ Sedangkan menurut Munjih dan Lilik secara etimologi, metode berasal dari kata “*method*” yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode di sandingkan dengan kata pembelajaran maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.⁹ Menurut Ahmadi dan Joko, “metode ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas baik secara individual atau kelompok”.¹⁰

2. Metode pembelajaran

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa.¹¹

Oemar Hamalik menuturkan bahwa pembelajaran adalah suatu

⁸ Muhammad Zain, *Methodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: AK GROUP, 1995), 167.

⁹ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009), 29.

¹⁰ Abu Ahmadi dan Joko Try Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 52.

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 183

kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹² Pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Menurut E. Mulyasa bahwa proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi para peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik. Dalam interaksi tersebut banyak diketahui oleh faktor internal yang dipengaruhi oleh diri sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran, tugas seorang guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku peserta didik.¹³

3. Faktor- faktor Penggunaan Metode Pembelajaran

Menurut Basirudin, penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar disebabkan oleh beberapa faktor yang harus dipertimbangkan antarlain:

- a. Tujuan; dari masing- masing bidang studi mempunyai tujuan bahkan dalam setiap topik pembahasan tujuan pengajaran ditetapkan lebih terinci sehingga dapat dipilih metode mengajar yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),57

¹³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004),100

- b. Karakteristik siswa; latar belakang kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan tingkat kecerdasan siswa, semua itu mempengaruhi karakteristik siswa hal itu menjadikan pertimbangan bagi guru untuk memilih metode yang untuk digunakan sebagai alat mengkomunikasikan pesan pengajaran kepada anak.
- c. Situasi dan kondisi (*setting*); keberadaan sekolah baik dari segi geografis, sosiokultural semua itu menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan sebuah metode yang digunakan sesuai dengan *setting* yang berlangsung.
- d. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru; guru yang terlatih bicara disertai dengan mimik, gerak, irama, tekanan suara akan berhasil dengan memakai metode ceramah, berbeda dengan guru yang tidak menguasai hal tersebut lebih baik menggunakan metode lain yang dianggap sesuai dengan kemampuannya.
- e. Sarana dan prasarana; fasilitas yang dimiliki satu sekolah dengan sekolah lain sangatlah berbeda, maka perlu menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pengajaran.¹⁴

4. Pengertian metode *drill*

Metode *drill* adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan.¹⁵ *Drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata

¹⁴ Usman Basyirudin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 32-33.

¹⁵ Imansjah Alipandie, *Buku Pengantar Guru Didaktik Metodik*, (Surabaya: Usaha Offset, 1984), 101.

latihan mengandung arti sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan disempurnakan. Metode drill pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.¹⁶

Biasanya metode ini digunakan dalam pelajaran-pelajaran yang bersifat motorik seperti pelajaran baca tulis dan keterampilan, dan pelajaran-pelajaran yang bersifat kecakapan mental dalam arti melatih kecepatan berfikir anak. Semula metode ini berasal dari Herbart yang terkenal dengan teori asosiasinya yang pada pokoknya berpendapat bahwa dengan mengulang-ulang pelajaran akan memperkuat tanggapan dan ingatan para murid.¹⁷

Dengan mengulang saja apa yang sudah dikerjakan, bagi murid sebenarnya belum berarti proses belajar. Memang dahulu disekolah-sekolah lama, mekanisme pelaksanaannya dalam berbagai mata pelajaran dan kecakapan sangat verbalisme dimana para murid hanya menerima kemudian menghafal tanpa pengertian sehingga mudah menimbulkan kebencian belajar.

5. Kegunaan metode *drill*

Menurut Surahmad drill wajar digunakan untuk :

¹⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005),

64

¹⁷ Ibid, 101

- a. Kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan (membaca), menghafalkan. Membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin) permainan dan atletik.
 - b. Kecakapan moral, seperti dalam perkalian, menjumlah, mengenal tanda-tanda simbol dan sebaliknya.
 - c. Asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan symbol, membaca peta dan sebagainya.¹⁸
6. Hal-hal yang perlukan dalam *drill*
- a. Hendaknya dipertimbangkan terlebih dahulu tepat atau tidaknya metode ini diterapkan, kemudian rumuskan ujian khusus yang ingin dicapai.
 - b. Metode ini hanya dipakai untuk bahan pelajaran atau kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
 - c. Masa latihan hendaknya diusahakan sesingkat mungkin sehingga tidak meresahkan dan membosankan para murid.
 - d. Latihan harus mempunyai arti dan tujuan yang lebih luas. Karena itu, sebelum latihan dimulai hendaknya :
 - a. Para murid diberikan pengertian tentang arti latihan itu.
 - b. Para murid diberikan kesadaran bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan mereka dikemudian hari.
 - c. Para murid diarahkan pada kesatuan sikap bahwa latihan itu diperlukan sebagai kelengkapan belajar.

¹⁸ Srakhmad Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jermars, 1980), 80

- e. Proses latihan hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga benar-benar bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.¹⁹

7. Kelebihan metode *Drill*

Di antara kelebihan metode *Drill* ini adalah:

- a. Dengan metode ini dengan waktu yang relatif singkat anak-anak segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
- b. Para murid memiliki sejumlah pengetahuan besar pengetahuan siap.
- c. Para murid terlatih belajar secara rutin dan disiplin

8. Kelemahan metode *Drill*

- a. Menghambat bakat, minat, perkembangan dan daya inisiatif murid.
- b. Penyesuaian anak terhadap lingkungan menjadi statis.
- c. Membentuk belajar anak secara mekanis, otomatis dan lugas/kaku.
- d. Membentuk pengetahuan verbalistik dan rutin.

9. Langkah-langkah metode *Drill*.

Untuk kesuksesan pelaksanaan teknik latihan itu perlu instruktur atau guru memperhatikan langkah-langkah atau prosedur yang disusun demikian;

- a. Gunakan latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi

¹⁹ Imansjah Alipandie, *Buku Pengantar Guru Didaktik Metodik*, (Surabaya: Usaha Offset, 1984), 102.

dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak reflex saja. seperti; menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.

- b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.²⁰
- c. Di dalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan ketrampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih atau menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian instruktur menunjukkan kepada siswa respon atau tanggapan yang telah benar dan memperbaiki respon-respon yang salah. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul respon yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau keterampilannya.
- d. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan, agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan,

²⁰ Rostiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT.Rineke Cipta, 2008), 125

juga perlu diperhatikan pula apakah respons siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat?

- e. Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.
- f. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial atau yang pokok atau inti, sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah atau tidak perlu diperlukan.

B. Hafalan surat surat pendek

1. Pengertian Hafalan

Tahfidz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata hafal berarti "telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat."²¹

Tahfidz adalah bentuk *masdar* dari *haffadza*, yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau suatu metode tertentu. *Tahfidz* adalah proses

²¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)

menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal al-qur'an disebut *Haffidz/Huffadz* atau *Hamil/Hamalah* al-quran.

Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa dan terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.²²

Dalam kaitannya dengan hal ini menghafal Al-Quran, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut:

1. Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bias diingat kembali meski tanpa kitab.
2. Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan
3. Penghafal al-quran dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian
4. Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan²³

Dalam kegiatan menghafal, selalu mengarah pada suatu aktivitas yang mendorong anak untuk mencapai suatu tujuan pengajaran. Menurut Nana Sudjana, yang dikutip oleh Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar Mengajar, prinsip-prinsip belajar mengajar adalah:

1. Belajar senantiasa bertujuan yang berkenaan dengan pengembangan prilaku siswa.
2. Belajar didasarkan atas kebutuhan dan situasi tertentu.

²² Abdur Rabi Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1994), 24

²³ Ibid, 27

3. Belajar didasarkan atas latihan daya-daya, membentuk hubungan asosiasi, dan melalui penguatan.
4. Belajar membutuhkan bimbingan, baik secara langsung dari guru maupun tidak langsung, misalnya melalui pengalaman yang lain.
5. Belajar dipengaruhi oleh faktor dari individu dan factor dari luar individu.
6. Belajar sering dihadapkan pada suatu persoalan yang perlu dipecahkan.²⁴

Dari beberapa prinsip belajar diatas dapat diketahui bahwa dengan latihan daya-daya secara teratur serta bimbingan dari guru yang baik, maka akan dapat mencapai tujuan pengajaran yang sesuai dengan harapan.

Para ahli ilmu jiwa daya mengungkapkan bahwa manusia mempunyai daya-daya misalnya mengingat, mengenal dan sebagainya. Untuk melatih daya tersebut seseorang harus melakukannya dengan menghafal kata-kata, angka, dan istilah asing. Oleh karena itu, menurut jiwa-jiwa daya adalah berupa daya-daya serta latihan daya-daya, untuk melatih serta mempertajam daya pikiran tersebut. Maka harus melatihnya dengan memecahkan masalah dari yang sederhana sampai yang kompleks.²⁵

Belajar dengan cara menghafal ini merupakan aktivitas yang menanamkan suatu materi verbal kedalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi secara harfiah sesuai dengan materi yang asli dan adanya skema kognitif yang berarti bahwa dalam ingatan orang tersimpan secara baik semacam program informasi yang dapat diputar kembali pada waktu yang dibutuhkan.

²⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999), 54

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 17

Dalam menghafal ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan, yaitu mengenai tujuan, pengertian, perhatian, dan ingatan. Menghafal tanpa tujuan menjadi tidak terarah, menghafal tanpa pengertian akan menjadi kabur, menghafal tanpa perhatian adalah kacau, dan menghafal tanpa ingatan adalah sia-sia.²⁶

2. Surat-surat pendek

Berdasarkan standar kurikulum kelas VIII B dan masukan dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, surat-surat pendek yang harus dihafalkan adalah :

a. Surat At-Takatsur

أَلْهَنكُمْ التَّكَاثُرُ ﴿١﴾ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴿٢﴾ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣﴾
 ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ﴿٥﴾ لَتَرَوُنَّ
 الْجَحِيمَ ﴿٦﴾ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ ﴿٧﴾ ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ
 النَّعِيمِ ﴿٨﴾²⁷

b. Surat Al-Humazah

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴿٢﴾ يُحَسِّبُ أَنَّ
 مَالَهُ أَخْلَدَهُ ﴿٣﴾ كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ﴿٤﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا

²⁶ Ibid

²⁷ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Assalam, 2002), 914

الْحُطْمَةُ ﴿٦﴾ نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ ﴿٦﴾ الَّتِي تَطَّلُعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ ﴿٧﴾ إِنَّهَا
عَلَيْهِمْ مُؤَصَّدَةٌ ﴿٨﴾ فِي عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ ﴿٨﴾²⁸

c. Surat Al-Bayyinah

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفِكِينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ
الْبَيِّنَةُ ﴿١﴾ رَسُولٌ مِنَ اللَّهِ يَتْلُوا صُحُفًا مُطَهَّرَةً ﴿٢﴾ فِيهَا كُتِبَ قِيمَةٌ ﴿٣﴾
وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿٤﴾ وَمَا
أَمَرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ ﴿٥﴾ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ
وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾ إِنَّ
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾ جَزَاءُ هُمْ عِنْدَ
رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ﴿٨﴾ رَضِيَ اللَّهُ
عَنَّهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ﴿٩﴾ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٩﴾²⁹

C. Tinjauan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

1. Pengertian Al-Quran

Al Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat), yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril, dimulai dengan surat Al Fatihah

²⁸ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Assalam, 2002), 912

²⁹ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Assalam, 2002), 907

dan diakhiri dengan surat An Nash, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya bernilai ibadah.³⁰

Pengertian ini telah disepakati oleh para ulama dan ahli ushul. Allah menurunkan Al Qur'an agar dijadikan undang-undang bagi umat manusia dan petunjuk atas kebenaran Rasul dan penjelasan atas kenabian dan kerasulannya.

Beberapa keutamaan Al Qur'an terlihat dari ayat-ayat Al Qur'an berikut ini:

1) Q.S. Fathir: 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya:

*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.*³¹

2) Q.S Al A'raf: 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

³⁰ Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Study Ilmu Al Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 15

³¹ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Assalam, 2002), 620-621

Artinya:

*Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.*³²

Maksud ayat di atas adalah jika dibacakan Al Quran kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Al Faatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat Al Quran.

3) Q.S Muhammad: 24

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَآ

Artinya:

*Maka tidakkah mereka menghayati Al Qur'an, ataukah hati mereka sudah terkunci?*³³

2. Pengertian Hadits

Hadits secara etimologi berarti yang baru dari segala sesuatu.³⁴ Hadits juga bersinonim dengan kata khabar (berita), yaitu sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain.³⁵

³² Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Assalam, 2002), 238

³³ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Assalam, 2002), 734

³⁴ Muhammad Ajaj al Khathib, *Ushul Al Hadits*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 7

³⁵ Mudasar. *Ilmu Hadits*. (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 11

Pengertian hadits yang bersinonim dengan kata khabar tersebut dapat dilihat pada:

1) Q.S At Thur ayat 34

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ ﴿١١﴾

Artinya:

*Maka cobalah mereka membuat semisal dengannya (Al-Qur'an) jika mereka orang-orang yang benar.*³⁶

2) Q.S Al Kahfi ayat 6

فَلَعَلَّكَ بَدِخٌ نَّفْسَكَ عَلَىٰ آثَرِهِمْ إِنْ لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِذَٰلِكَ أَلْحَدِيثِ أَسَفًا ﴿٦﴾

Artinya:

*Maka barangkali engkau (Muhammad) akan mencelakakan dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan Ini (Al-Quran).*³⁷

3) Q.S Ad Dhuha ayat 11

وَأَمَّا بِبِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

Artinya:

*Dan terhadap nikmat Tuhanmu, hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur).*³⁸

³⁶ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Assalam, 2002), 760

³⁷ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Assalam, 2002), 401

Sedangkan pengertian hadits secara terminologis adalah segala sesuatu yang diambil dari Rasul SAW sebelum dan sesudah diangkat menjadi rasul.³⁹ Hadits juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diriwayatkan dari Rasul SAW setelah kenabian, baik berupa sabda, perbuatan maupun *taqrir*. Kesimpulannya, hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW.

3. Al Qur'an Hadits Sebagai Mata Pelajaran

Di dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁰

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik terutama di madrasah adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri dari al-Qur'an Hadits, Aqidahakhlak, Syari'ah/Fiqih dan Tarikh/Kebudayaan Islam yang bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

³⁸ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Assalam, 2002), 901

³⁹ Mudasir. *Ilmu Hadits*. (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 8

⁴⁰ Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Th. 2003, 7

Muhaimin dalam bukunya menyebutkan bahwa dalam struktur program madrasah, pengajaran agama Islam dibagi empat buah bidang studi, yaitu:

- a. Bidang studi Aqidah – Akhlaq.
- b. Bidang studi Al Qur'an – Al Hadits.
- c. Bidang Studi Syari'ah.
- d. Bidang studi Sejarah Islam⁴¹

Khusus dalam bidang study Al Qur'an Hadits diperoleh penjelasan bahwa bidang studi Al Qur'an Hadits ini merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an dan hadits-hadits tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al Qur'an dan Al-Hadits dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan.

Disamping itu, pengajaran bidang studi Al Qur'an Hadits ini memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Membimbing siswa ke arah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci Al Qur'an dan Al Hadits.

⁴¹ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Pustaka Setia, 1985), 134

- b. Menunjang bidang-bidang studi lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya bidang studi Aqidah Akhlak dan Syari'ah.
- c. Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian siswa ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama.⁴²

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan ajaran Islam yang terkandung di dalam al-Qur'an-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam.

4. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha. Dalam tujuan terkandung cita-cita, kehendak, dan kesengajaan serta berkonsekuensi penyusunan daya upaya untuk mencapainya karena itu tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah peserta didik bergairah untuk membaca Al Qur'an dan Al Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan jaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.⁴³

Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Imam Ghazali yaitu: mendekatkan diri pada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megah dengan

⁴² *Ibid.*, 135

⁴³ Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: 1994),4

kawan.⁴⁴ Sedangkan tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Muhammad Al Munir yaitu:

- 1) Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna.
- 2) Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan tujuan yang seimbang.
- 3) Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan, dan takut kepada Allah.⁴⁵

5. Fungsi pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al Qur'an dan Hadits pada *Madrasah* memiliki fungsi sebagai berikut:

- a). *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah dimulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b) *Perbaikan*, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c) *Pencegahan*, yaitu untuk menangkalkan hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan

⁴⁴ Muhamad Atiyah Al Barasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 2

⁴⁵ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT RemajaRosda Karya, 2005), 75

menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

d) *Pembiasaan*, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.⁴⁶

D. Asumsi metode *drill* pada hafalan surat surat pendek

Metode sangatlah berperan didalam proses belajar mengajar, guna meraih tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Salah satu aspek keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar adalah adanya kemampuan guru dalam menguasai dan memilih berbagai metode yang tepat dalam mengajar. Metode yang tepat akan menunjang kelancaran jalannya proses belajar mengajar, sehingga materi pelajaran yang akan disampaikan dapat berproses secara efisien dan efektif menuju tujuan pendidikan.

Menurut Roestiyah NK, metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.⁴⁷ Jadi dengan adanya pengertian tersebut metode drill diasumsikan dapat meningkatkan hafalan surat-surat pendek pada pelajaran Al-Qur'an Hadits.

⁴⁶ Departemen Agama, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta:1994), 5

⁴⁷ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineke Cipta, 1995), 125